

Pemberdayaan Ekonomi dan Penyuluhan Vaksin Covid-19 pada Kelompok Remaja Perempuan Yayasan Wakaf Hamalatul Quran di Banda Aceh

Economic Empowerment and Covid-19 Vaccine Education in Adolescent Group of Women Hamalatul Quran Wakf Foundation in Banda Aceh

Aulina Adamy^{1*}

Nopa Arlianti²

Menawati²

Nova Khairunnisa²

Putri Nabila²

Anisha Sahfira Putri²

Irhamni²

¹Master Program of Public Health, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

²Department of Public Health, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

email: aulina.adamy@unmuha.ac.id

Kata Kunci

Covid-19
Pemberdayaan ekonomi
Protokol kesehatan
Vaksin Covid-19

Keywords:

Covid-19
Economic empowerment
Health protocol
Covid-19 vaccine

Received: November 2021

Accepted: January 2022

Published: July 2022

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif terhadap sektor ekonomi. Sudah sebanyak 3,05 juta orang pekerja di Indonesia yang terdampak pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat virus corona pada awal tahun 2020. Pandemi ini membuat kehidupan masyarakat Aceh semakin sulit untuk beberapa kelompok tertentu. Imbas terburuk dari pandemi terjadi pada kelompok menengah ke bawah dan perempuan, salah satunya adalah pemuda di wilayah Aceh Besar. Pada kelompok remaja perempuan tersebut, permasalahan ekonomi keluarga juga tumpang tindih dengan permasalahan kesehatan. Maka dengan memberikan bantuan modal dan pelatihan pembuatan *connector* masker pada kelompok remaja perempuan diharapkan tidak hanya membantu mereka menghadapi pandemi saat ini tetapi juga menjadi sumber pendapatan baru yang lebih baik di jangka panjang. Semua ini disertai dengan kegiatan edukasi tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan serta manfaat vaksin Covid-19. Metode yang digunakan ada dua, yang pertama dengan memberikan informasi tentang Covid-19, Protokol Kesehatan dan manfaat vaksin Covid-19, metode yang kedua dengan memberikan keterampilan membuat *connector* masker menggunakan manik-manik. Dari kegiatan yang dilakukan diketahui peserta mendapatkan informasi yang akurat tentang Covid-19, protokol kesehatan selama pandemi, dan manfaat vaksin Covid-19. Peserta memiliki antusias yang cukup tinggi terhadap pelatihan pembuatan *connector* masker serta berkeinginan untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan yang sudah dibangun dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini dan cara pemasaran di lapangan.

Abstract

The Covid-19 pandemic has harmed the economic sector. As many as 3.05 million workers in Indonesia have been affected by layoffs (PHK) due to the coronavirus in early 2020. This pandemic has made the lives of the Acehnese people even more difficult for certain groups. The worst impact of the pandemic occurred in the lower middle class and women, one of which was the youth in the Aceh Besar region. In the group of young women, family economic problems also overlap with health problems. So by providing capital assistance and training in making mask connectors to groups of young girls, it is hoped that they will not only help them face the current pandemic but also become a new, better source of income in the long term. This is accompanied by educational activities about the importance of implementing health protocols and the benefits of the Covid-19 vaccine. Two methods are used: the first is providing information about Covid-19, Health Protocols, and the benefits of the Covid-19 vaccine, and the second is providing skills to make mask connectors using beads. From the activities carried out, it was known that participants received accurate information about Covid-19, health protocols during a pandemic, and the benefits of the Covid-19 vaccine. Participants had a high enough enthusiasm for the training in making mask connectors. They wanted to develop further the skills built from the results of this community service and marketing methods in the field.



PENDAHULUAN

Tahun 2021 adalah tahun kedua sejak Virus Corona (Covid-19) pertama kali dilaporkan di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019, dan diakui sebagai virus baru pada Januari 2020 (Supriatna, 2020). WHO (*World Health Organization*) menyatakan ini sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (Public Kesehatan Darurat Kepedulian Internasional) pada akhir Januari 2020 (Hua & Shaw, 2020). Pada 11 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi global (Valerisha & Putra, 2020). Virus ini tercatat telah telah mempengaruhi 176.765.400 orang di dunia lebih dari 200 negara yang menyebabkan 3.820.598 kematian per tanggal 14 Juni 2021. Berdasarkan data per tanggal 14 Juni 2021, di Indonesia sendiri, sudah terdapat 1.9 juta kasus Covid-19 dengan 52.879 jumlah kematian. Tidak terkecuali di Aceh, tercatat akumulasi sebanyak 17.542 kasus infeksi Covid-19 dan memakan 689 korban jiwa dengan penyebaran terjadi di lebih 20 kabupaten/ kota per 14 Juni 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2021).

Salah satu daerah yang berisiko tinggi adalah Aceh Besar yang berkali-kali mendapatkan status “zona merah” oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional (Instruksi Gubernur Aceh Nomor 14/INSTIR/2021). Secara konsisten jumlah kasus Covid-19 di Aceh Besar termasuk tiga tertinggi setelah Banda Aceh dan Kota Langsa. Dengan melihat fakta-fakta di atas, besar kemungkinan masyarakat Aceh masih harus melewati pandemi ini dalam waktu yang masih lama. Padahal salah satu dampak non-kesehatan dari pandemi ini adalah ekonomi yang semakin memburuk (Bahtiar & Saragih, 2020). Imbas ini terjadi nyaris di seluruh negara 5 yang menghadapi pandemi tidak terkecuali di Indonesia (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2020).

Sektor ekonomi rumah tangga pun mengalami dampak dari terjadinya wabah Covid-19 (Sina, 2020). Sudah sebanyak 3,05 juta orang pekerja di Indonesia yang terdampak pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat virus corona pada awal tahun 2020 dan Kemenaker memperkirakan tambahan pengangguran bisa mencapai 5,23 juta. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia pada Agustus 2020 lalu menunjukkan bahwa kondisi pandemi ini memperburuk situasi ekonomi terkait ketenagakerjaan, tidak hanya dalam rumah tangga namun juga bagi para pemuda (Rahman, 2021). Satu dari lima orang pada angkatan kerja menganggur pada tahun 2020, di mana angkatan kerja muda berlatar belakang SMK lebih berpeluang menganggur dibandingkan dengan pendidikan lainnya (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2020). Selain itu, Aceh sebagai provinsi Syariah Islam juga merupakan salah satu provinsi dengan cakupan vaksin terendah di Indonesia. Provinsi Aceh menempati peringkat 33 atau peringkat kedua dari bawah untuk pencapaian vaksinasi Covid-19 di skala nasional (Fatmawati, 2021). Dari beberapa penelitian menemukan bahwa kekhawatiran atas status kehalalan vaksin adalah salah satu alasan utama penolakan vaksin (Abdullah, 2021). Oleh karena itu, remaja merupakan salah satu bagian dari populasi yang diharapkan mendapati vaksin Covid-19. Remaja di lingkungan pesantren atau sekolah agama Islam adalah salah satu target untuk edukasi vaksin Covid-19 (Candrayani & Hadi, 2021).

Salah satu kelompok pemuda yang mengalami dampak adalah mereka yang masih mengharap pemasukan dari keluarganya namun tidak memiliki kemampuan setelah lulus dari SMA/SMK di Aceh. Terdapat beberapa remaja yang menempuh pendidikan sebagai penghafal Al-qur'an di asrama Yayasan Wakaf Hamalatul Qur'an dengan tujuan agar peserta menjadi calon pengusaha yang Qur'ani dan menumbuhkan kemandirian ekonomi. Sebuah alternatif bantuan bagi remaja di asrama ini untuk membantu menambah penghasilan dan kemampuan entrepreneur mereka menjadi tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini. Pembuatan connector masker dipilih karena merupakan salah satu barang yang dibutuhkan oleh masyarakat selama pandemi bahkan sampai pasca pandemi diperkirakan masih menjadi celah bisnis yang patut diperhitungkan dengan kebutuhan modal tidak terlalu besar. Semua ini disertai dengan kegiatan edukasi tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan serta manfaat vaksin Covid-19 dengan harapan remaja di asrama Yayasan Wakaf Hamalatul Qur'an mau mendapatkan vaksin Covid-19 usai edukasi. Pemberian edukasi kesehatan memiliki tujuan utama yaitu terjadinya perubahan perilaku dengan memperbaiki pengetahuan (kognitif), sikap, serta praktik (mendapatkan akses informasi kesehatan, mempergunakan informasi) sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatannya.

METODE

Subjek dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah remaja putri di Asrama Putri Yayasan Wakaf Hamalatul Qur'an. Kegiatan dilaksanakan di asrama tersebut yang terletak pada Jl. Flamboyan III, Gue Gajah, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh pada hari Sabtu, 04 September 2021, pukul 09.00 – 12.30 WIB. Secara garis besar, kondisi yayasan masih terlihat baru dengan bantuan wakaf dan donasi dari berbagai pihak. Beberapa kemajuan yang dihasilkan oleh yayasan ini dalam beberapa tahun yaitu sudah mulai adanya media sebagai bahan promosi bagi para siswa yang mengikuti pelatihan entrepreneurship dari berbagai lembaga untuk membantu para pemuda yang tinggal di sini. Beberapa kegiatan dapat dipublikasi dan dijadikan sebagai sarana pemasukan bagi peserta, dan beberapa kegiatan lainnya dijadikan sebagai sarana sumbangsih bagi masyarakat yang tinggal di sekitar yayasan. Remaja putri yang terlibat berusia 18–25 tahun dengan jumlah sebanyak 12 orang (11 orang murid dan 1 orang pengurus yayasan). Metode yang dilakukan adalah:

1. Dalam memenuhi tujuan pertama yaitu memberikan pemahaman mengenai pentingnya mendapatkan vaksin Covid-19 maka dilakukan dengan metode edukatif. Sebuah pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat yang mengandung unsur pendidikan. Alat yang digunakan adalah PowerPoint (PPT) untuk materi edukasi tentang vaksin Covid-19, *projector* untuk menampilkan PPT, serta kuesioner yang disebar sebelum dan sesudah sesi paparan agar dapat mengukur tingkat efektivitas edukasi;
2. Untuk memenuhi tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kedua yaitu memberikan *transfer knowledge* untuk membuat *connector* masker dilakukan dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung. Dalam kegiatan ini, kelompok remaja perempuan terlibat langsung dalam pelatihan membuat *connector* masker. Bahan yang digunakan dalam pelatihan adalah setiap peserta mendapatkan satu paket bahan-bahan *connector* masker (manik-manik, tali, gunting, dan box penyimpanan bahan).

Agar memastikan selama kegiatan berlangsung tetap menerapkan protokol kesehatan, setiap peserta maupun pelaksana kegiatan diberikan masker dan dipastikan menggunakannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini dijabarkan sesuai dengan tujuan pengabdian yang dilakukan pada remaja putri:

1. Memberikan informasi tentang Covid-19, protokol kesehatan selama pandemi, dan manfaat vaksin Covid-19.

Terdapat dua variabel perubahan yang ingin diukur selama proses edukasi ini. Pertama adalah variabel pengetahuan akan Covid-19 beserta vaksin dan kedua adalah variabel perilaku, yaitu mau mendapatkan vaksin Covid-19 atau tidak. Dari pengukuran pengetahuan remaja diperoleh bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan setelah diberikan informasi oleh narasumber ahli (Tabel I). Beberapa penelitian sebelumnya juga mendapatkan hasil yang kurang lebih sama, terjadinya peningkatan pengetahuan setelah sesi penyuluhan edukasi terkait Covid-19. Misalnya penelitian oleh Rahmatina dan Erawati (2020) serta Pramesti *et al.* (2021) menemukan perubahan tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 setelah edukasi melalui media video dan poster.

Tabel I. Perubahan Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah diberikan Informasi tentang Covid-19

No Res	Pre Test	Post Test	Perubahan Nilai*	Meningkat/Tetap/Turun
1	19	21	2 (+)	Meningkat
2	21	23	2 (+)	Meningkat
3	22	22	0	Tetap
4	20	20	0	Tetap
5	22	24	2 (+)	Meningkat
6	22	23	1 (+)	Meningkat
7	21	23	2 (+)	Meningkat
8	23	24	1 (+)	Meningkat
9	22	23	1 (+)	Meningkat
10	22	24	2 (+)	Meningkat
11	21	23	2 (+)	Meningkat

*Nilai Maksimum = 26

Sebelum dilakukan edukasi, 90% peserta berasumsi bahwa vaksin covid-19 merupakan antibiotik yang disuntikkan, namun setelah diberikan informasi 90% peserta baru mengetahui bahwa vaksin covid-19 merupakan virus yang sudah dilemahkan. Selain itu 27% peserta juga tidak mengetahui vaksin yang beredar di Indonesia, namun setelah diberikan edukasi, 100% peserta mengetahui jenis-jenis vaksin yang digunakan di Indonesia. Pengetahuan masyarakat yang baik didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid-19. Dari survei yang dilaksanakan oleh Kesehatan Republik Indonesia, masyarakat yang menolak vaksin sebagian besar dikarenakan masih meragukan keamanannya (30%), tidak yakin bahwa vaksin akan efektif (22%), tidak percaya vaksin (13%), takut pada efek samping (12%), dan alasan agama (8%). Oleh karena itu, tujuan edukasi ini agar ada peningkatan pengetahuan remaja putri terhadap informasi vaksin Covid-19 yang benar tercapai.



Gambar 1. Suasana saat kegiatan edukasi

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Sari & 'Atiqoh, 2020). Dari pengukuran perilaku remaja diperoleh bahwa ada peningkatan perilaku peserta pelatihan sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang Covid-19.

Tabel II. Perubahan Perilaku Peserta Sebelum dan Setelah diberikan Informasi tentang Covid-19

No Res	Pre Test	Post Test	Perubahan Nilai*	Meningkat/Tetap/Turun
1	6	6	0	Tetap
2	7	7	0 (+)	Tetap
3	7	7	0 (+)	Tetap
4	6	6	0	Tetap
5	6	7	1 (+)	Meningkat
6	5	7	2 (+)	Meningkat
7	6	7	1 (+)	Meningkat
8	6	7	1 (+)	Meningkat
9	5	5	0	Tetap
10	6	6	0	Tetap
11	7	7	0 (+)	Tetap
1	6	6	0	Tetap
2	7	7	0 (+)	Tetap

*Nilai Maksimum = 7

Sebelum diberikan edukasi, perilaku peserta pelatihan sudah cukup positif, setelah diberikan edukasi, perilaku positif semakin meningkat (dilihat berdasarkan jawaban peserta). Sebelum diberikan edukasi, hanya 36% peserta yang benar-benar yakin untuk melakukan vaksinasi, namun setelah diberikan edukasi, sebanyak 64% peserta bersedia dan yakin untuk melakukan vaksinasi. Bahkan yang sebelumnya 27% peserta ragu mengajak keluarga untuk ikut vaksin, setelah mendapatkan edukasi, 99% peserta yakin untuk mengajak keluarga untuk mendapatkan vaksin Covid-19. Tujuan akhir dari kegiatan penyuluhan atau edukasi adalah dari perubahan perilaku individu yaitu penerimaan vaksin. Dengan adanya perubahan perilaku yang didapatkan dari hasil survei, maka harapannya remaja di Asrama Putri Yayasan Wakaf Hamalatul Qur'an akan mendaftarkan diri untuk mendapatkan vaksin Covid-19.

2. Memberikan keterampilan (*skill*) membuat *connector* masker menggunakan manik-manik

Pada kegiatan kedua yaitu pelatihan membuat *connector* masker. Pelatihan dilakukan dengan metode partisipasi sehingga semua peserta bersama-sama diajarkan membuat *connector* masker bersama pelatih dari tim dosen dan mahasiswa.



Gambar 2. Suasana pelatihan membuat *connector* masker

Berdasarkan hasil diskusi di awal pelatihan, setiap peserta belum pernah membuat *connector* masker. Juga belum pernah mendapatkan pelatihan sehingga ini adalah pengalaman pertama mereka. Pelatihan dimulai dengan menjelaskan bahan-bahan *connector* masker yang diberikan kepada setiap peserta: manik-manik, tali *connector* masker, dan gunting. Bahan manik-manik dan tali sudah diperhitungkan terlebih dahulu dari segi jumlah sehingga dipastikan selama pelatihan cukup bahkan tersedia lebih sehingga peserta dapat melanjutkan berlatih kemudian hari.

Dosen dan mahasiswa duduk menyebar agar memastikan sekelompok peserta ada yang mendampingi. Pelatihan dilakukan selama ± 2 jam. Setelah penjelasan mengenai bahan-bahan dan cara membuat maka kegiatan dilanjutkan dengan membuat *connector* masker bersama-sama. Peserta terlihat antusias dan semua aktif membuat *connector* masker. Bahkan peserta ada yang inisiatif membuat *connector* masker dengan desain yang berbeda dari yang diajarkan. Ini menunjukkan bahwa peserta tertarik dengan pembuatan *connector* masker.



Gambar 3. Produk *connector* masker yang berhasil dibuat setelah pelatihan

Di akhir pelatihan, setiap peserta berhasil membuat minimal 2 *connector* masker dengan desain yang bervariasi. Semua produk dikumpulkan dan dievaluasi bersama-sama sebelum kegiatan ditutup. Membangun bisnis di masa pandemi Covid-19 memiliki tantangan yang sangat besar. Para calon pendiri usaha mesti mempunyai strategi-strategi agar usahanya dapat bertumbuh dan berkembang di masa krisis ekonomi ini, seperti menciptakan usaha yang relevan dengan pandemi Covid-19 (Rosmadi, 2021). Peluang usaha yang dapat membantu dalam penanganan kasus Covid-19 bahkan peluang usaha dalam mendukung penerapan program kesehatan (Retnasari, 2020). Pelatihan membuat masker atau konektor masker sudah banyak dikarenakan merupakan sebuah usaha yang potensial di masa pandemi (Sa'adah *et al.*, 2021). Ada beberapa indikator yang dapat menjadi alat ukur dalam melihat keberhasilan pelatihan membuat konektor masker di Asrama Putri Yayasan Wakaf Hamalatul Qur'an. Pertama, 12 remaja putri berpartisipasi aktif selama pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan sikap para remaja yang menjadi tampak semangat dan antusias mengikuti pelatihan membuat konektor masker. Kedua, 12 remaja mampu membuat konektor masker sesuai yang diajarkan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM Unmuha). Di akhir pelatihan, setiap remaja membuat minimal satu konektor dan bahkan ada peserta yang dapat membuat lebih. Juga kreativitas remaja putri dalam membuat konektor melampaui dari desain dasar yang diajarkan oleh tim dosen dan mahasiswa dari FKM Unmuha.



Gambar 4. Video kegiatan pengabdian masyarakat di Asrama Putri Yayasan Wakaf Hamalatul Qur'an ada di YouTube (<https://youtu.be/ntyexQTXVh2Q>)

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan, maka rencana tindak lanjut yang tim rekomendasikan untuk ditindaklanjuti adalah:

1. Kegiatan serupa harus dilakukan secara continue untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat (khususnya remaja) tentang kesehatan;
2. Mendampingi proses pemasaran connector masker yang sudah dibuat oleh kelompok perempuan terutama lewat sosial media;
3. Diadakan kerjasama instansi dalam bidang kewirausahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu kegiatan edukasi tentang Covid-19, protokol kesehatan selama pandemi, dan manfaat vaksin Covid-19 telah terlaksana dengan baik. Peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman berdasarkan hasil analisis kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Perubahan pengetahuan antara sebelum dan sesudah edukasi terjadi sebesar 90%. Sebagai provinsi dengan cakupan vaksin Covid-19 terendah secara nasional, maka diharapkan peningkatan perilaku terkait vaksin Covid-19 (64%) dapat membuat remaja di Asrama Putri Yayasan Wakaf Hamalatul Qur'an mau mendapatkan vaksin. Peserta memiliki antusias tinggi terhadap pelatihan pembuatan connector masker. Adanya keinginan peserta untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan yang sudah dibangun dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini dan cara pemasaran di lapangan. Hasil karya pembuatan connector masker dipromosikan melalui sosial media untuk kemudian dikembangkan lagi oleh Yayasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada program studi Magister Kesehatan Masyarakat (MKM) Unmuha yang telah mendanai kegiatan ini dan Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP4M) Unmuha yang telah mengorganisir kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar dan memenuhi standar.

REFERENSI

- Abdullah, F. 2021. Sinovac Vaccine Halal Controllers: According to the Lay Community. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*. 4(1):13-27. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1340>
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2020. *Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Bahtiar, R.A., Saragih, J.P. 2020. Dampak Covid- 19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Info Singkat : Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi*. 12(6):19-24.
- Candrayani, F., Hadi, F. 2021. Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*. 10(1):23-41. <http://dx.doi.org/10.33331/rechtsvinding.v10i1.622>
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. 2021. *Data Covid1-19 di Aceh*. <https://covid19.acehprov.go.id/>
- Fatmawati, F. 2021. *Alasan Capaian Vaksinasi di Aceh Terendah Kedua se-Indonesia*. <https://m.medcom.id/nasional/daerah/3NO9297k-alasan-capaian-vaksinasi-di-aceh-terendah-kedua-se-indonesia>

- Hua, J., Shaw, R. 2020. Corona Virus (COVID-19) "Infodemic" and Emerging Issues through a Data Lens: The Case of China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. **17**(7):2309. <https://doi.org/10.3390/ijerph17072309>
- Pramesti, T.A., Trisnadewi, N.W., Lisnawati, K., Idayani, S., Sutrisna, I.G.P.A.F. 2021. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 Melalui Edukasi tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*. **1**(1):165-172.
- Rahmatina, L.A., Erawati, M. 2020. Evaluasi Program Edukasi dengan Video dan Poster Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Menghadapi COVID-19 (Preliminary Study). *Holistic Nursing and Health Science*. **3**(1):9-16. <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020.9-16>
- Retnasari, D. 2020. Kontribusi hasil belajar produksi busana dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan mahasiswa membuka usaha butik. *Home Economics Journal*. **4**(1):1-9. <https://doi.org/10.21831/hej.v4i1.31025>
- Rosmadi, M.L.N. 2021. Penerapan Strategi Bisnis di Masa Pandemi Covid-19. *IKRA-ITH Ekonomika*. **4**(1):122-127.
- Sa'adah, S., Permana, R.B., Nurzanah, A., Hartati, Y., Budiman, I. 2021. Pemberdayaan Remaja Desa Cikadu Melalui Pelatihan Membuat Konektor Masker Guna Meningkatkan Ekonomi Kreatif. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. **1**(24):87-97.
- Sari, D.P., 'Atiqoh, N.S. 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*. **10**(1):52-55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Sina, P.G. 2020. Ekonomi Rumah Tangga di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Management - Small and Medium Enterprises (SME's)*. **12**(2):239-254. <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697>
- Supriatna, E. 2020. Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *Salam : Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. **7**(6):555-564. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>
- Valerisha, A., Putra, M.A. 2020. Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital? *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. **16**:131-137. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3871.131-137>